

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN *VIRGIN COCONUT OIL* (VCO) TERHADAP PENGETAHUAN IBU BATITA UNTUK MENGATASI RUAM POPOK**

***HEALTH EDUCATION ON THE USE OF VIRGIN COCONUT OIL (VCO) ON THE KNOWLEDGE OF MOTHERS OF TODDLERS IN OVERCOMING DIAPER RASH***

**Lola Febriana Mukti<sup>1</sup>, Tri Kesuma Dewi<sup>2</sup>, Immawati<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dharma Wacana Fakultas Ilmu Kesehatan

Email: [lolafebriana2@gmail.com](mailto:lolafebriana2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ruam popok atau *diaper rash* merupakan kondisi kulit yang terjadi infeksi disebabkan terpapar urine dan feses dalam jangka waktu lama dan tekanan dari penggunaan popok sekali pakai, ditandai oleh warna kulit kemerahan, salah satu bahan alami yang dapat digunakan dengan menggunakan *virgin coconut oil*. Memberikan implementasi pendidikan kesehatan tentang penggunaan *virgin coconut oil* terhadap pengetahuan ibu batita untuk mengatasi ruam popok. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Subyek implementasi dilakukan pada 2 ibu batita. Hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kedua subyek dalam kategori cukup dengan nilai yang berbeda antara Ny.I 60% dan Ny.M 65%. Hari pertama setelah dilakukan pendidikan kesehatan kedua subyek mengalami peningkatan pengetahuan berbeda, yaitu Ny.I kategori cukup 70% dan Ny.M kategori baik 80%. Hari kedua, kedua subyek mengalami peningkatan dalam kategori baik dengan nilai berbeda antara Ny.I 85% dan Ny.M mencapai 100%. Hari ketiga, kedua subyek dalam kategori baik dengan nilai Ny.I dan Ny.M sama mencapai 100%. Kesimpulan pendidikan kesehatan tentang penggunaan *virgin coconut oil* terhadap ruam popok ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu batita tentang perawatan ruam popok dengan *virgin coconut oil*.

**Kata kunci:** Ruam popok, *virgin coconut oil*

**ABSTRACT**

*Diaper rash is a skin condition that occurs due to infection due to prolonged exposure to urine and feces and pressure from using disposable diapers, characterized by reddish skin color, one of the natural ingredients that can be used is virgin coconut oil. Providing implementation of health education about the use of virgin coconut oil on the knowledge of mothers of toddlers to treat diaper rash. This study uses a case study design. The subjects of implementation were 2 mothers of toddlers. The results before the health education were carried out, both subjects were in the sufficient category with different values between Mrs. I 60% and Mrs. M 65%. The first day after the health education was carried out, both subjects experienced different increases in knowledge, namely Mrs. I was in the sufficient category 70% and Mrs. M was in the good category 80%. The second day, both subjects experienced an increase in the good category with different values between Mrs. I 85% and Mrs. M reaching 100%. The third day, both subjects were in the good category with the same values for Mrs. I and Mrs. M reaching 100%. The conclusion of health education about the use of virgin coconut oil for diaper rash is that it can increase the knowledge of mothers of toddlers about treating diaper rash with virgin coconut oil.*

**Keywords:** *Diaper rash, virgin coconut oil*

## PENDAHULUAN

Ruam popok atau *diaper rash* merupakan suatu kondisi pada kulit yang terjadi infeksi yang disebabkan terpapar urine dan feses dalam jangka waktu lama dan karena adanya tekanan dari penggunaan popok sekali pakai, ditandai oleh warna kulit yang kemerahan dan adanya bengkak pada bagian paha dan bokong bayi.<sup>1</sup>

Data *World Health Organization* pada tahun 2019 25% dari 6.840.507.000 seluruh bayi yang ada di dunia mengalami ruam popok. Hal ini dikaitkan dengan penggunaan popok, *toilet training*, dan tingkat kebersihan yang berbeda. Penelitian di Inggris menemukan insiden ruam popok sebanyak 12,103 pada bayi dan terjadi pada empat minggu pertama kehidupan. Prevalensi ruam popok pada setiap negara berbeda-beda tertinggi terjadi di Jepang yaitu 87% dan di Italia 15% dari total bayi.<sup>2</sup>

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2017 ruam popok yang terjadi paling banyak pada anak usia 9-12 bulan. Angka ruam popok di Indonesia 7-35% dari total bayi. Pada bulan April 2023 Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa angka ruam popok meningkat yaitu menjadi 65% (Sudarsono, 2024). Pada provinsi Lampung angka ruam popok pada bayi mencapai 21,14%.<sup>3</sup>

Ruam popok terjadi karena beberapa faktor seperti gesekan fisik, zat kimia, serta kuman yang ada di dalam urin dan feses. Jika popok digunakan dengan cara yang kurang tepat akan terbentuk amonia yang dapat memperburuk kondisi kulit. Popok yang tidak segera diganti akan membentuk amonia yang berakibat meningkatkan keasaman (pH) pada kulit batita, sehingga hal ini mengakibatkan iritasi pada kulit.<sup>4</sup> Kulit bayi sangat rentan teriritasi karena kekurangan

kelembaban. Selain itu, suhu yang rendah yang menyebabkan kulit jadi kering dan gatal. Kontak antara kotoran bayi dan kulit dalam waktu yang berlebihan akan mengakibatkan terjadinya ruam popok.<sup>5</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ruam popok adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan ruam popok dengan minyak kelapa atau *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO merupakan bahan alam yang mengandung fenol, sterol, squalene, dan vitamin E bahan-bahan ini dapat dijadikan sebagai obat untuk menyembuhkan ruam popok karena bahan-bahan ini akan memperbaiki sel-sel kulit dan mencegah peradangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga orang ibu yang memiliki batita di posyandu sejahtera lima Iring Mulyo Kota Metro, didapatkan ketiga ibu sudah pernah mendengar tentang ruam popok dan anak mereka sudah ada yang mengalaminya. ketiga orang ibu mengatakan menanganinya dengan mengganti popok dan memberikan obat bedak bayi. namun mereka belum mengetahui pengetahuan yang dalam mengenai penyebab, pencegahan, serta penanganan ruam popok secara tepat. Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan implementasi pendidikan kesehatan tentang penggunaan *virgin coconut oil* terhadap pengetahuan ibu batita untuk mengatasi ruam popok di wilayah kerja UPTD Puskesmas Iring Mulyo.

## METODE

Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*)., Pada karya tulis ilmiah ini penulis akan melakukan implementasi pendidikan kesehatan tentang penggunaan *virgin coconut oil* terhadap pengetahuan ibu batita untuk mengatasi ruam popok di wilayah kerja UPTD Puskesmas Iring Mulyo dengan surat laik etik

No.107h/KEPK-LE/AKDW/VI/2025. Instrumen yang digunakan dalam penerapan ini antara lain: Alat peraga yang digunakan menggunakan booklet, lembar balik, SAP pendidikan kesehatan tentang VCO untuk ruam popok dan lembar observasi pengetahuan ibu sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

**HASIL**

Implementasi ini dilakukan terhadap dua ibu batita yang sesuai dengan kriteria dan telah menyetujui untuk menjadi subyek untuk dilakukan implementasi dengan menandatangani *informed consent*. Berdasarkan hasil implementasi didapatkan gambaran umum subyek sebagaimana dapat dilihat pada uraian tabel berikut :

Tabel 1  
Gambaran Subyek Penerapan

No	Data	Subyek I	Subyek II
1.	Nama	Ny.I	Ny.M
2.	Usia	30 Tahun	27 Tahun
3.	Pendidikan	SMA	S1
4.	Pekerjaan	IRT	Pedagang
5.	Jumlah anak	2 anak	1 anak
6.	Usia anak terakhir	14 bulan	14 bulan
7.	Sumber informasi tentang ruam popok	Orang tua	Orang tua
8.	Tanggal pengkajian	24 juni 2025	24 juni 2025

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan pada kedua subyek penerapan. Adapun perbedaan terdapat pada usia yang dimana Ny.I berusia 30 tahun dan Ny.M berusia 27 tahun yang dimana sama-sama masa dewasa awal, pendidikan yang dimana Ny.I pendidikan terakhir lulusan SMA dan Ny.M berpendidikan terakhir lulusan S1 manajemen, pekerjaan yang dimiliki Ny.I sebagai ibu rumah tangga dan Ny.M bekerja sebagai pedagang, jumlah anak yang dimiliki Ny.I memiliki anak dua dan Ny.M memiliki anak satu.

Tabel 2  
Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Respon	Pre test		Post test	
	Hari	Nilai % Kateg	Nilai % Kateg	Nilai % Kateg

den	Benar	ori	Benar	ori	
I (Ny .I)	Ke-1	12/20	60 cukup	14/20	70 Cukup
	Ke-2			17/20	85 Baik
	Ke-3			20/20	100 Baik
II (Ny.M)	Ke-1	13/20	65 cukup	16/20	80 Baik
	Ke-2			20/20	100 Baik
	Ke-3			20/20	100 Baik

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan VCO untuk ruam popok kedua subyek dalam kategori cukup dengan nilai yang berbeda antara Ny.I 60% dan Ny.M 65%. Hari pertama setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan VCO untuk ruam popok kedua subyek mengalami peningkatan pengetahuan berbeda, yaitu Ny.I kategori cukup 70% dan Ny.M kategori baik 80%. Hari kedua, kedua subyek mengalami peningkatan dalam kategori baik dengan nilai berbeda antara Ny.I 85% dan Ny.M mencapai 100%. Hari ketiga, kedua subyek dalam kategori baik dengan nilai Ny.I sudah mencapai 100% dan Ny.M mencapai 100%.

**PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Karakteristik Subyek**

a. Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan dengan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup> Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif terhadap

objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut.<sup>7</sup>

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang yang memiliki pendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya.<sup>7</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sitepu, et al., (2024) Pasien dengan pendidikan SD/ sederajat 14 orang (6,36%) pengetahuannya kurang dan sebagian orang (0,4%) pengetahuannya cukup, sehingga sebagian besar yang lulusan SD punya pengetahuan yang rendah. Pasien dengan pendidikan SMP/SMA 41 orang (18,63%) pengetahuannya kurang dan 143 orang (65%) pengetahuannya cukup dan 7 orang (3,18%) pengetahuannya baik, sehingga mayoritas lulusan SMP/SMA pengetahuannya cukup. Pasien dengan pendidikan D3/D4/S1 6 orang (2,27%) pengetahuannya cukup dan 8 orang (3,63%) pengetahuannya baik, sehingga untuk pendidikan tinggi (D3 ke atas), tidak ada yang kurang, dan justru banyak yang masuk kategori baik.<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Gustina, et al., (2016) bahwa tingkat pendidikan ibu paling banyak yaitu berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 25 responden (58,1%), tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 5 responden (11,6%), tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 9 responden (20,9%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (9,3%).<sup>9</sup>

Pendidikan kedua subyek penerapan ini tidak sama yang dimana Ny.I dengan

tingkat pendidikan SMA dan Ny.M dengan tingkat pendidikan S1. Tingkat pengetahuan pada penerapan ini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan VCO untuk ruam popok dimana kedua subyek dalam kategori cukup dengan nilai yang berbeda antara Ny.I 60% dan Ny.M 65%. Hari pertama setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan yang berbeda yaitu Ny.I kategori cukup 70% dan Ny.M kategori baik 80%. Hari kedua, kedua subyek mengalami peningkatan dalam kategori baik dengan nilai berbeda antara Ny.I 85% dan Ny.M sudah mencapai 100%. Hari ketiga, kedua subyek mengalami peningkatan dalam kategori baik dengan nilai 100%. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pendidikan tinggi seseorang dapat dengan mudah menyerap informasi.

b. Usia

Usia seseorang dikatakan dalam beberapa tingkatan klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut: masa balita 0–5 tahun, masa kanak-kanak 5–11 tahun, masa remaja awal 12–16 tahun, masa remaja akhir 17–25 tahun, masa dewasa awal 26–35 tahun, masa dewasa akhir 36–45 tahun, masa lansia awal 46–55 tahun, masa lansia akhir 56–65 tahun, dan masa manula > 65 tahun. Masa dewasa awal berlangsung pada usia 26-35 tahun, masa ini adalah masa dimana seseorang sudah harus berkembang secara mandiri untuk mencari jati diri yang akan menentukan masa depannya. Pada masa ini diharapkan seseorang sudah dewasa dalam menghadapi satu permasalahan.<sup>10</sup>

Kelompok usia 26–35 tahun (68,8%) memiliki pengetahuan lebih tinggi karena berada pada usia produktif dengan pengalaman dan daya tangkap optimal. Sebaliknya, kelompok usia 17–25 tahun (12,5%) memiliki pengetahuan lebih

rendah karena pengalaman dan kematangan berpikir yang masih terbatas.<sup>11</sup>

Hasil penerapan didapatkan bahwa kedua subyek berada dalam kategori usia yang sama yaitu dewasa awal, meskipun memiliki usia yang berbeda, yaitu Ny.I berusia 30 tahun dan Ny.M berusia 27 tahun. Sehingga dapat membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan yang dimana sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan VCO untuk ruam popok, kedua subyek berada dalam kategori pengetahuan cukup, meskipun dengan nilai yang berbeda, dimana Ny.I yang berusia lebih tua ternyata tingkat pengetahuannya lebih rendah dari Ny.M yang usianya lebih muda, yaitu Ny.I sebesar 60% dan Ny.M sebesar 65%. Pada hari pertama setelah dilakukan pendidikan kesehatan, kedua subyek mengalami peningkatan pengetahuan. Ny.I masih berada dalam kategori cukup dengan nilai 70%, sementara Ny.M sudah mencapai kategori baik dengan nilai 80%. Pada hari kedua, kedua subyek mengalami peningkatan lebih lanjut dan sama-sama berada dalam kategori baik, dengan nilai Ny.I sebesar 85% dan Ny.M mencapai 100%. Selanjutnya, pada hari ketiga, kedua subyek menunjukkan peningkatan maksimal dalam kategori baik, dimana baik Ny.I maupun Ny.M sama-sama mencapai nilai 100%.

c. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.<sup>16</sup> Pengalaman merupakan memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.<sup>12</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Budiart, et al., (2018) sebagian besar

responden merupakan ibu dengan paritas nullipara sebanyak 13 orang (40,6%). Artinya, mayoritas ibu dalam penelitian ini belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya. Hal ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mereka saat mengisi kuesioner, karena pengalaman langsung terkait kehamilan dan persalinan masih minim. Sementara itu, ibu dengan paritas multipara yang telah memiliki lebih dari satu pengalaman melahirkan hanya berjumlah sembilan orang (28,1%), yang kemungkinan memiliki wawasan dalam hal kehamilan dan perawatan diri, sehingga dapat memberikan jawaban berdasarkan pengalaman sebelumnya.<sup>13</sup>

Pengalaman berkaitan dengan tingkat pengetahuan, karena Ny.I yang sebelumnya sudah memiliki dua anak tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan hanya 60%, sedangkan Ny.M yang baru memiliki satu anak tingkat pengetahuannya mencapai 65%. Kedua subyek dalam kategori pengetahuan cukup.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini meskipun Ny.I telah memiliki dua orang anak dan secara pengalaman lebih dahulu dalam menjalani peran sebagai ibu, namun tingkat pengetahuan Ny.M yang baru memiliki satu anak lebih tinggi dari Ny.I. Hal ini karena Ny.M pada hari kedua setelah pendidikan kesehatan tingkat pengetahuannya sudah bisa mencapai nilai 100% dengan kategori baik sedangkan Ny.I membutuhkan tiga hari setelah pendidikan kesehatan untuk mencapai nilai 100% dengan kategori baik. Dalam hal ini Ny.M mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya pengalaman, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat mencari informasi, pendidikan, atau akses terhadap sumber pengetahuan yang lebih luas. Sehingga terdapat hubungan antara pengalaman

dengan tingkat pengetahuan penggunaan VCO untuk ruam popok pada ibu batit.

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan kemampuan untuk menalar.<sup>9</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sirega, et al., (2024) berdasarkan pekerjaan diperoleh 25 responden mayoritas berpengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan IRT 18 orang (72%), minoritas responden berpengetahuan cukup berdasarkan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 1 orang (4%).<sup>14</sup>

Hasil penerapan ini menunjukkan bahwa subyek yang bekerja di luar rumah, yaitu Ny.M, memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Ny.I yang bekerja di rumah. Karena orang bekerja diluar rumah Ny.M memiliki pengalaman lebih luas melalui aktivitas luar rumah. Penelitian ini bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan VCO untuk ruam popok dimana kedua subyek dalam kategori cukup dengan nilai yang berbeda antara Ny.I 60% dan Ny.M 65%. Hari pertama setelah dilakukan pendidikan kesehatan kedua subyek mengalami peningkatan pengetahuan yang berbeda, Ny.I dalam kategori cukup (70%) dan Ny.M dalam kategori baik (80%). Hari kedua, pada kedua subyek mengalami peningkatan

menjadi kategori baik dengan nilai yang berbeda (Ny.I 85% dan Ny.M mencapai 100%). Hari ketiga, kedua subyek sudah kategori baik dengan nilai mencapai 100%. Sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan penggunaan VCO untuk ruam popok pada ibu batita.

2. **Pengetahuan Ibu Batita Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Penggunaan VCO Untuk Ruam Popok**

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok. Sehingga penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan.<sup>15</sup>

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan VCO untuk ruam popok dimana kedua subyek dalam kategori cukup dengan nilai yang berbeda antara Ny.I 60% dan Ny.M 65%. Hari pertama setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penggunaan VCO untuk ruam popok kedua subyek mengalami peningkatan pengetahuan yang berbeda yaitu Ny.I kategori cukup 70% dan Ny.M kategori baik 80%. Hari kedua tingkat pengetahuan kedua subyek dalam kategori baik tetapi nilainya berbeda, Ny.I 85% dan Ny.M sudah mencapai 100%. Hari ketiga, kedua subyek dalam kategori baik dan nilai Ny.I sudah mencapai 100% sama dengan Ny.M.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Marbun, et al., (2022) Sebelum penyuluhan, rata-rata pengetahuan responden hanya 68%, dan setelah diberikan materi melalui leaflet dan penjelasan langsung, nilai pengetahuan meningkat menjadi 95%. Menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam menambah

wawasan masyarakat. Berdasarkan teori hasil penelitian dan hasil penerapan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu batita tentang penggunaan VCO untuk ruam popok.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab 2, dimana dijelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.<sup>17</sup> pengetahuan seseorang dapat meningkat melalui proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung maupun penyuluhan kesehatan. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai pengetahuan responden dari kategori cukup menjadi baik bahkan mencapai 100% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sesuai dengan penelitian di atas, pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kedua responden menjadi 100%. Rata-rata peningkatan pengetahuan Ny.M lebih baik (17,5%) dibandingkan Ny.I (13,3 %). Tingkat pengetahuan responden di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan pekerjaan

#### KESIMPULAN

Penggunaan bahan alami VCO dapat mengurangi masalah ruam popok hendaknya perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang ruang popok dengan VCO.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Widyaprasti, F., Putri, M. T., & Febriyani, P. A. (2024). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Dan Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-24 Bulan di RSUD Kriopanting*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4, 4205–4213.
2. Komalasari, R., Magdalena, M., & Sugesti, R. (2023). *Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Kejadian Diaper Rash Pada Bayi Di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(10), 4428–4439. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1681>
3. Mulyani, M., Rachmawati, F., Astriana, A., & Isnain, N. (2023). *Giving Olive Oil Affects The Healing Of Napper Rashes In Babies*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 9(2), 226–233. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.7757>
4. Nugroho, L. A., & Rusmariana, A. (2024). *Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil Untuk Perawatan Ruam Popok Pada Pasien Diare Akut*. Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif, 6(mild), 1–6.
5. Yanti, D. A., (2024). *Differences in The Effects of Coconut Oil and Aloe Vera in Accelerating The Healing of Diaper Rashes in Babies*. Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg), 6(2), 381–386. <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2149>.
6. Rohmah, A., (2022) *Metode Pembelajaran Bagi Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.
7. Safitri, V,D,A,. Suracmindari,. Cahyani, D,D,. dan Wahyu, R,. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari-Hari Di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, Volume 9, No.1, April 2020: 11 – 20.
8. Sitepu, D,E,. Primadiamanti, A,. Safitri,E,I,(2014). *Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret 2024, 10 (6), 196-204. DOE: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>.
9. Gustina. (2016). *Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2016*.
10. Hakim , L. N.,(2020) *Urgensi Revisi Undang*
11. *Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Aspirasi jurnal masalah-masalah sosial, volume 11, no.1jumi 2020. Ling online: <http:jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>
12. Berlina,L., Sawitri,H., Mauliza., (2024). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Monggeudong Kota Lhokseumawe. Volume 7, Nomor 1, 2024. Website:<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/maakes>
13. Saraswati, M.D., (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Cahaya Sakti Karanganyar*. Vol.19 No.4 Oktober 2021
  14. Budiarti, I. S., (2023). *Pancajndera Kulit*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
  15. Siregar, R.A., & Suryani.E., (2024) *Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash*. Jurnal kebidanan darmais (JKD)
  16. Sidiq,R.,(2018). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita*. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Mei 2018; 3(1):22-27
  17. Marbun,W,S,dan Hutapea,L,M,N,(2022). *Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Dewasa Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 6, Nomor 1, Desember 2022.DOI:<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
  18. Puspita. S., (2022). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.